

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR DI SMA YP UTAMA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Memeroleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area**

**OLEH:**

**MEYLISA MARDIANA PASARIBU**

**15.860.0255**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/9/20

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR DI SMA YP UTAMA MEDAN**

**NAMA : Meylisa Mardiana Pasaribu**

**NPM : 15.860.0255**

**BAGIAN : Psikologi Pendidikan**

**Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M. Psi)**

**(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M. Psi)**

**KEPALA BAGIAN**



**(Hasanuddin, Ph.D)**



**(Dr. Risydan Fadilah, S.Psi.M.Psi, Psikolog)**

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**12 Februari 2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/9/20

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**Pada Tanggal**

**12 Februari 2020**



Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

**DEKAN**

**(Dr.Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi,Psikolog)**

**Dewan Penguji**

1. **Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
2. **Nurmaida Irawani S.,S.Psi,Msi**
3. **Nini Sri Wahyuni,S.Psi. M.Pd,M.Psi**
4. **Farida Hanum Siregar,S.Psi. M.Psi**

**Tanda Tangan**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Februari 2020

Penulis



MeyliSa Mardiana Pasaribu

Npm.15.860.0255



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

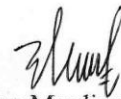
Nama : Meylisa Mardiana Pasaribu  
NPM : 15.860.0255  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya berjudul : “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Di SMA YP UTAMA MEDAN”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Februari 2020

Peneliti



(Meylisa Mardiana Pasaribu)

# HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR

DI SMA YP UTAMA MEDAN

MEYLISA MARDIANA PASARIBU

15.860.0255

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar SMA YP utama Medan. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan instrumen Angket skala likert dengan menggunakan skala konsep diri menurut Berzonsky yaitu : aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek aspek fisik. Dan skala kedua motivasi belajar disusun menurut Hamzah B.Uno ,2007 yaitu : adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif . Data dari penelitian ini menggunakan Try Out. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment dari Carl Person. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh sebagai berikut: 1) diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar, dimana  $r_{xy} : 0,323$  ;  $p = 0,000 < 0,010$ , artinya dimana semakin rendah konsep diri maka semakin rendah motivasi belajar. 2) berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang di ajukan diterima, dengan adanya sumbangan 10,4 % dari konsep diri terhadap motivasi belajar, hal ini berarti masih ada 89,4 lagi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, misal faktor minat belajar, pola asuh orangtua, kebiasaan belajar. Hal ini sejalan dengan teori Djaali (2008) yang mengatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : sikap,minat,kebiasaan belajar dan konsep diri.

**Kata kunci : Motivasi Belajar, Konsep diri**

# CONCEPT RELATIONSHIP SELF WITH LEARNING MOTIVATION IN MEDAN MAIN HIGH SCHOOL

MEYLISA MARDIANA PASARIBU  
15.860.0255

## ABSTRACT

The purpose of this study was to look at the relationship between self-concept and learning motivation in Medan's main YP high school. This type of research is correlational using a Likert scale Questionnaire instrument using a self-concept scale according to Berzonsky namely: physical aspects, social aspects, moral aspects, and physical aspects. And the second scale of learning motivation is arranged according to Hamzah B.Uno, 2007, namely: there is a desire and desire to succeed, there are encouragement and needs in learning, there are hopes for future goals, there is appreciation in learning, there are interesting activities in learning, the existence of a conducive learning environment. Data from this study using Try Out. The analytical method used in this study is the product moment from Carl Person. Based on data analysis, it is obtained as follows: 1) note that there is a significant positive relationship between self-concept and learning motivation, where  $r_{xy}: 0.323$ ;  $p = 0,000 < 0.010$ , meaning that the lower the self-concept, the lower the motivation to learn. 2) based on these results it means that the proposed hypothesis is accepted, with the contribution of 10.4% of the self-concept to learning motivation, this means there are still 89.4 more factors that influence learning motivation, for example factors of interest in learning, parenting, study habits. This is in line with Djaali's theory (2008) which says that there are five factors that influence learning motivation, namely: attitude, interests, study habit and self-concept

**Keywords: Learning Motivation, Self Concept**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar di SMA YP UTAMA MEDAN, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas medan area.

Peneliti sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dalam materi pembahasan maupun tata bahasanya karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Bapak Drs.M.Erwin Siregar,MBA Yayasan H.Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan universitas Medan Area sebagai Kampus dimana peneliti menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng.,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr.Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita S.Psi,MM,M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing I, begitu banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, Tuhan menyertai ibu selalu.
6. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi., M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu serta mengarahkan dan memberikan saran yang bermanfaat dengan sabar pada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih atas bimbingan dan dukungannya, Tuhan Menyertai Ibu selalu.
7. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau, Terimakasih atas kesediannya menyediakan waktunya untuk dapat hadir.
8. Ibu Nurmaida Irawani S., S.Psi, Msi selaku sekretaris meja hijau. Terimakasih atas kesediaan waktunya dan saran – sarannya untuk peneliti agar skripsi ini berjalan dengan baik.
9. Bapak M. Fadli Said, S.Ag. MA. selaku kepala sekolah di SMA YP UTAMA yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dan yang membantu dalam penyelesaian karya tulis ini.
10. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan staff pegawai yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.
11. Rekan – rekan seperjuangan saya “ Grup Tertutup” yaitu Ade Yuliani Firdaus, Ayu Hasanah, Siti Asiah Lubis, Citra Damayanti Marpaung dan Ira Khairani terimakasih untuk selalu memberikan dukungan selama dalam proses penyusunan skripsi ini dan Tuhan menyertai langkah kita

semuanya untuk kedepannya dan pertemanan kita tetap terjalin sampai tua nanti.

12. Rekan seperjuangan Kelas C Stambuk 2015 seluruh teman – teman seperjuangan terimakasih atas kebersamaan kita dan kelak semuanya dapat mencapai harapan dan keinginannya dan kelak dapat berjumpa kembali dalam sehat dan Tuhan menyertai kita semua dalam langkah kita masing masing amin.

13. Rekan seperjuangan dari semasa kecil sampai sekarang (Riris Yolanda Tamba, Gresias Ariska Lubis, Bendri Hosiana Nainggolan, Mega wati Halawa, Yohana Yuliana Sianturi) Terimakasih telah memberikan dukungan dan Doa kepada peneliti dan kasih sayang yang tulus yang telah di berikan. Tuhan menyertai persahabatan kita dan lancar segala perencanaan kita masing – masing.

Medan, 12 Februari 2020

Penulis

Meylisa mardiana Pasaribu

# DAFTAR ISI

Halaman

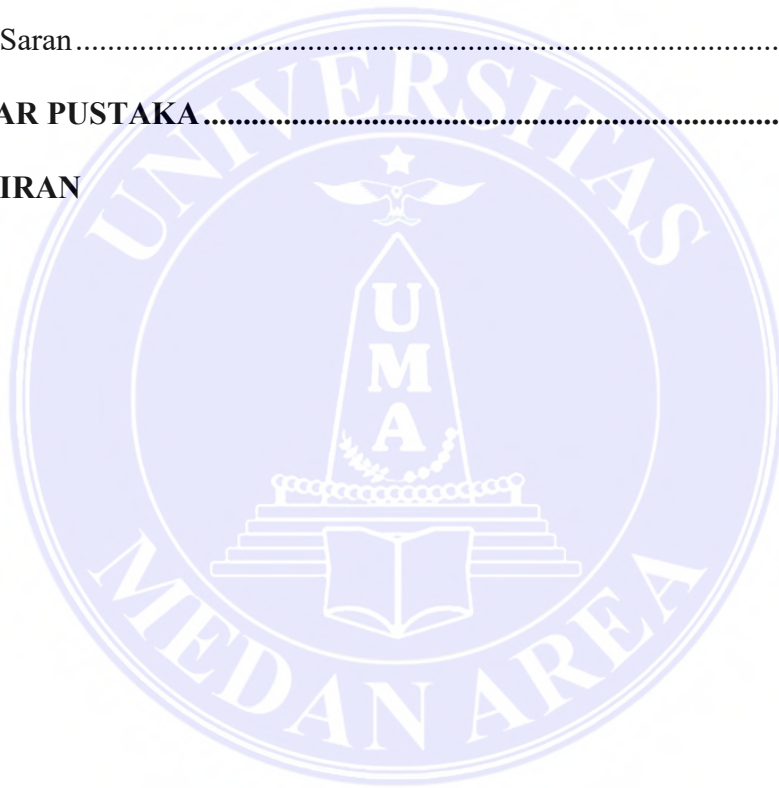
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
a. Manfaat Praktis.....	10
b. Manfaat Teoritis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Siswa .....	11
1. Pengertian Siswa .....	11
B. Motivasi Belajar .....	12
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	13

3. Karakteristik Motivasi Belajar .....	16
4. Fungsi Motivasi Belajar .....	17
5. Motivasi Belajar tinggi dan rendah .....	18
6. Aspek – aspek Motivasi Belajar.....	19
7. Bentuk – bentuk Motivasi Belajar.....	21
8. Prinsip – prinsip Motivasi Belajar .....	25
<b>C. Konsep Diri .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Konsep Diri.....	27
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	29
3. Ciri – ciri Konsep Diri.....	31
4. Aspek Konsep Diri.....	32
<b>D. Jenis Kelamin .....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Jenis Kelamin.....	
<b>E. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar.....</b>	<b>35</b>
<b>F. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Laki – laki dan Perempuan.....</b>	<b>36</b>
<b>G. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>38</b>
<b>H. Hipotesis.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Identifikasi Variabel Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Definisi Operasional.....</b>	<b>40</b>
1. Konsep Diri .....	39
2. Motivasi Belajar .....	39
3. Jenis Kelamin.....	



C. Populasi, Sample dan Teknik pengambilan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel.....	42
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Validitas dan Reliabilitas.....	43
1. Validitas .....	43
2. Reliabilitas.....	43
F. Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas .....	46
2. Uji Linieritas .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	49
B. Persiapan Penelitian .....	49
1. Persiapan Administrasi.....	49
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	50
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	54
C. Pelaksanaan Penelitian .....	58
D. Analisa Data Hasil Penelitian .....	58
1. Uji Asumsi.....	59
a. Uji Normalitas .....	59
b. Uji Linearitas .....	59
2. Pengujian Hipotesis.....	60
E. Pembahasan .....	66

F. Perbedaan Motivasi Belajar Perempuan dan Laki-laki .....	67
1. Uji Asumsi.....	67
a. Uji Homogenitas Varians.....	67
2. Hasil Perhitungan Analisis Varian Satu Jalur .....	68
G. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin canggih pendidikan sangat diutamakan pada setiap insan, terutama untuk menambah wawasan. Pendidikan memiliki tingkatan tertentu bagi yang ingin menempuhnya dalam pendidikan juga memiliki jurusan-jurusa tertentu pula yang sesuai minat peserta didik. Melalui pendidikan maka wawasan seseorang itu semakin maju dan berkembang. Hal ini tentu memberi begitu banyak manfaat bukan hanya secara individu, melainkan juga bagi generasi muda terutama para penerus bangsa. Generasi mudalah yang akan memimpin Negara ini di masa depan, tentunya untuk memimpin Negara ini dibutuhkan generasi muda yang berpendidikan yang memadai dan memiliki kualitas pendidikan yang baik agar Negara ini tidak tertinggal dengan Negara lain. Tujuan pendidikan itu sangatlah jelas, dengan kita berpendidikan kita akan tertata masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu sasaran dalam mengembangkan suatu kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Djamarah (2011) siswa atau peserta didik adalah komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam edukatif. Siswa merupakan yang terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan dan dalam lembaga akan diberikan pengembangan dan kemampuan oleh sekolah untuk menambah wawasan dan juga budi pengerti. Sekolah merupakan lembaga

pendidikan formal yang penting untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Di sekolah, anak-anak diserahkan oleh orangtua kepada guru sebagai pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, jiwa beragama, dan sebagainya. Disekolah seringkali terdapat anak yang malas, mengantuk di saat jam pelajaran, dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Hal ini menciptakan rantai masalah yang berakar dari dalam diri yaitu masalah dalam motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul oleh adanya ransangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Menurut pendapat (Romalina wahab, 2014) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Menurut pendapat Sardiman (dalam Nyanyu Khodijah, 2014) Mengatakan bahwa motivasi merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin



kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar yang dikehendaki akan tercapai.

Dalam (Djamarah,2011) Ada dua jenis bentuk motivasi dalam belajar, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi tidak perlu ransangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransang dari luar individu.apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, fernald dan fernald (dalam Mubiar Agustin, 2014) mengungkapkan ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar individu,yatu : yaitu keluarga dan kebudayaan, pola asuh orangtua, konsep diri dan jenis kelamin. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh konsep diri yaitu dimana konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan,dan penilaian.

Di dalam belajar, motivasi berperan penting bagi siswa dalam belajar.motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajardan hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang kuat. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Peneliti menemukan dilapangan, bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa di SMA YP UTAMA di sebabkan Kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga tidak memperhatikan ketika guru mengajar, kebanyakan siswa sibuk dengan kepentingan diri sendiri seperti siswa yang sibuk dengan menggunakan ponsel selulernya, bercerita dengan teman sekitar bangkunya, dan sibuk melakukan aktivitasnya di bangkunya sehingga prestasi belajar menjadi kurang.

Di sekolah motivasi belajar dapat di lihat antara siswa laki-laki dan perempuan, motivasi belajar dapat dilihat dari dalam kelas dan ruangan kelas. Motivasi belajar di dalam rungan kelas bahwa perempuan lebih patuh dan tertib ketika berada dalam ruangan kelas, dalam keinginan dalam belajar siswa perempuan dapat dilihat dari seringnya bertanya di ruangan kelas, membuka buku pelajaran diruangan kelas serta memperhatikan Guru yang mengajar di ruang kelas. Sedangkan siswa laki-laki di ruangan kelas menuntut lebih banyak perhatian dan merasa cepat bosan dan jenuh dalam ruangan kelas sehingga motivasi belajar siswa laki-laki cenderung rendah.

Motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan saat diluar ruangan berbeda, dimana motivasi belajar siswa perempuan saat di luar ruangan yaitu cenderung pasif sedangkan motivasi belajar siswa laki-laki saat di luar ruangan yaitu lebih terlihat termotivasi untuk kegiatan – kegiatan belajar seperti ketika pelajaran olahraga, paskibra, pramuka. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan seperti dalam penelitian Safrial Hadi Asmita (2007) menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar perempuan lebih baik dari pada motivasi belajar laki- laki .

Hasil observasi peneliti yang terdapat dilapangan bahwa siswa perempuan yang aktif bertanya, dan memiliki keinginan belajar yang kuat ada pada siswa perempuan dari pada laki-laki, siswa laki-laki lebih banyak bermain dengan temannya tanpa memperhatikan Guru yang mengajar di depan dan siswa laki-laki sering sekali untuk keluar kelas dan tidak masuk ruangan kelas lagi dan tidak memiliki hasrat untuk belajar dan tidak tertarik untuk mengikutinya. Sehingga terdapat perbedaan antara motivasi laki-laki dan perempuan dimana motivasi laki-laki lebih banyak termotivasi belajar di luar ruangan dan cenderung untuk bosan dalam situasi belajar dalam ruangan kelas sehingga motivasi belajar pun rendah demikian dengan motivasi belajar perempuan yang dominan dapat lebih berperan dalam belajar.

Salah satu faktor dari motivasi belajar adalah peranan dari konsep diri, bahwa konsep diri sebagai skema kognitif atau pandangan dan penilaian tentang diri sendiri yang mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan komponen evaluatif. Menurut shavelson (dalam Zulfan & Sri wahtuni, 2014) mengatakan konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap

dirinya sendiri. Persepsi tersebut melalui pengalaman seseorang dan interpretasi terhadap lingkungan serta dipengaruhi secara khusus oleh penguat penilaian dari orang-orang yang berarti bagi seseorang dan atribusi seseorang terhadap tingkah lakunya sendiri. Konsep diri bukanlah merupakan faktor hereditas, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman dan hubungan individu dengan orang lain. Konsep diri yang dimiliki seseorang akan turut menentukan bagaimana ia menerima, merasakan, dan merespon lingkungannya. Menurut pendapat dari Brooks dan Emmert( dalam Zulfan & Sri Wahyuni,2014 ) mengatakan cirri –ciri individu yang mempunyai konsep diri yang positif adalah sebagai berikut : yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa merasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, mampu mengungkapkan aspek – aspek kepribadian yang tidak disenangi, dan berusaha untuk mengubahnya. Adapun ciri-ciri individu yang mempunyai konsep diri negatif adalah sebagai berikut : peka terhadap kritik,responsif terhadap pujian,mempunyai sikap hiper kritis,cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan bersikap pesimis terhadap kompensasi. Setiap individu akan memiliki konsep diri yang positif atau negatif dengan intensitas yang berbeda. Bila seseorang memiliki konsep diri positif, maka ia lebih memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu sehingga mendorongnya untuk mencapai keberhasilan, sedangkan seseorang yang mempunyai konsep diri negatif cenderung mempunyai harapan yang rendah terhadap keberhasilan usahanya.



Di sekolah masih banyak ditemukan siswa –siswi yang memiliki konsep diri negatif, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa Guru di SMA YP UTAMA Medan mengatakan bahwa siswa di sekolah memiliki konsep diri yang kurang positif. Hal ini dapat dilihat dalam keseharian siswa dimana masalah yang ditemukan bahwa setiap hari ada siswa yang membolos tidak masuk dalam ruangan kelas dikarenakan belum mengerjakan tugas yang di berikan Guru, beberapa siswa membolos pada saat jam pembelajaran yang tidak di sukai, merasa tidak mampu untuk mengikuti mata pelajaran sehingga tugas – tugas sering di abaikan atau tidak dikerjakan, beberapa siswa kurang percaya diri menyampaikan pendapat pada saat diskusi dan merasa pesimis dalam mengerjakan tugas –tugas yang diberikan Guru.

Dalam pembelajaran di ruang kelas konsep diri antara siswa laki –laki dan siswa perempuan dapat dilihat bagaimana tanggapan setiap individu dalam memahami dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilihat bahwa adanya siswa laki – laki yang jarang aktif dalam ruang kelas dikarenakan kurangnya percaya diri saat menyampaikan pendapat berbeda dengan siswa perempuan yang memiliki kepercayaan diri dalam dalam pembelajaran sehingga siswa perempuan lebih dominan aktif dalam ruangan kelas. Siswa laki – laki memiliki rasa kurang percaya diri dalam ruangan kelas disebabkan siswa merasa kurang mampu dan takut untuk mencoba untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya sehingga untuk memulai belajar pun berkurang dan motivasi belajar pun menurun berbeda dengan siswa perempuan yang memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga lebih dominan aktif dalam ruangan kelas dan memiliki kompetensi pada dirinya dan memiliki motivasi belajar yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki konsep diri yang positif maka rasa percaya diri akan tumbuh pada dirinya dan akan mengembangkan dirinya dengan baik serta memiliki motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar dan terdapat perbedaan antara motivasi belajar antara laki –laki dan perempuan pada SMA YP UTAMA MEDAN.

## **B.IDENTIFIKASI MASALAH**

Dalam pendidikan, motivasi belajar sebagai penggerak dan pendorong seseorang dalam berprestasi, motivasi belajar muncul disebabkan oleh faktor keluarga, jenis kelamin dan konsep diri. Dalam fenomena yang ada di sekolah konsep diri memegang peran penting dalam motivasi belajar yang dapat meningkatkan kualitas dalam belajar pada diri sendiri dan memiliki keinginan dalam pencapaian prestasi. Namun dalam fenomena yang ada banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negative dan tidak memiliki keyakinan dalam diri sendiri dalam belajar sehingga memiliki konsep diri yang rendah dan membutuhkan dukungan dari orangtua, lingkungan sekitarnya dan lingkungan sekolahnya untuk meningkatkan konsep diri yang positif.

Sejalan dalam fenomena di lingkungan SMA YP UTAMA yang memiliki motivasi belajar yang rendah oleh sebab itu peneliti mencoba menelaah dan melihat motivasi belajar dan konsep diri siswa dengan menggunakan teori dan penerapan dalam dunia pendidikan serta untuk memberikan manfaat dalam pendidikan untuk kemajuan dalam meningkatkan motivasi belajar yang tinggi.

### **C.BATASAN MASALAH**

Dalam sebuah penelitian, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti dengan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan penelitian pada kajian atau terkait yaitu konsep diri merupakan pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya sendiri sementara motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri. Yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “Hubungan konsep diri dan motivasi belajar pada siswa dan Perbedaan Motivasi belajar laki – laki dan perempuan.

### **D.RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah hubungan Konsep diri dengan motivasi belajar pada siswadi SMA YP UTAMA Medan ?
2. Adakah perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA YP UTAMA Medan ?”

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Konsep diri dengan motivasi belajar siswa dan melihat perbedaan motivasi belajar pada siswa laki – laki dan perempuan di SMA YPUTAMA Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada tingkatan teoritis kepada pembaca maupun guru dalam upaya meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa yang bertujuan untuk memotivasi belajar siswa dan siswi.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat digunakan sebagai bahan untuk Guru dalam memperhatikan dan memberikan motivasi belajar pada siswa dalam kegiatan belajar serta memberikan gambaran pada siswa dan Guru dalam meningkatkan konsep diri serta motivasi belajar dalam ruangan kelas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Siswa

##### A.1. Pengertian siswa

Menurut Sardiman (2003), siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah suatu organisme yang hidup, didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup dan berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu untuk mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan pada diri sendiri. Siswa SMA merupakan tergolong masih dikatakan remaja, remaja berasal dari kata adolensence yang memiliki arti bertumbuh. Jika dalam arti luasnya yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2011).



## B.Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Wahab (2008) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Winkel mengatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan. Menurut Suryabrata (2011) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas terutama guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan (kebutuhan). Belajar akan menjadi optimal, jika adanya motivasi dalam belajar, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Suyanto & Asep Djihad (dalam Istirani & Intan, 2018) Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk

melakukan aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki dari pendapat dari padaahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar menurut Ridwan Abdullah (dalam Istirani & Intan 20013). Motivasi merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dalam belajar dan sebagai daya penggerak pada diri siswa untuk dapat mencapai tujuan dan arah yang akan dicapai dalam pendidikan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain adalah:

### **1. Motivasi instrinsik**

motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

### 3. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Selanjutnya Menurut Djaali (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Sikap adalah suatu kesiapan dan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- b. Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
- c. Kebiasaan belajar. Berbagai penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar.
- d. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Fernald & fernald (dalam Agustin,Mubiar 2014) menyebutkan beberapa hal yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu :

a. Keluarga dan kebudayaan,

yaitu motivasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan social dan teman,pola asuh orangtua juga memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri,apabila dirinya percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku

c. Jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasanya diintifikasikan dengan maskulin,sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal,khususnya wanita tersebut berada diantara para pria.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah berasal dari dalam diri individu yaitu dorongan dalam diri indivdu yang menggerakkan untuk suatu kebutuhan agar menjadi individu yang terdidik dan berpengetahuan sedangkan luar individu yaitu aktivitas belajar yang berdasarkan dorongan dari luar seperti mendapatkan hadiah, pujian dan lainnya.

#### 4. Karakteristik Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B.uno (2007) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan cita-cita dimasa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut sardiman (2006) motivasi pada diri seseorang memiliki ciri – ciri:

1. Tekun menghadapi Tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat
4. Tidak cepat bosan terhadap tugas – tugas rutin
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Tidak cepat meyerah
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal

Dari ciri–ciri motivasi belajar menurut ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha yang dilakukan dengan tekun dan dorongan untuk menunjukkan hasil yang baik, dan memiliki semangat dan tekun dalam belajar



## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Wahab (2008) Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitasnya belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi belajar,yaitu :

### 1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar,tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin taunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap tersebut yang akan mendasari dan mendorong kea rah sejumlah perbuatan dalam belajar.

### 2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung,yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis

### 3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang membrikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Menurut Purwanto( dalam Istirani & Intan,2018) mengatakan bahwa fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul

keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan fungsi dari motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan dan keinginan dari seseorang.

## 6. Motivasi Belajar tinggi dan rendah

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dalam melakukan kegiatan apapun. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga meskipun prestasinya di sekolah sama tetapi memiliki perbedaan dalam pribadinya. Perbedaan tersebut juga berpengaruh terhadap cara dan juga motivasinya dalam belajar. ada yang memang motivasi belajarnya karna faktor internal yang lebih mereka kedepankan, adapula faktor eksternal yang lebih dominan dalam setiap belajarnya. Dari beberapa faktor yang mengiringi bisa menjadi sebuah kebiasaan dan karakter dalam diri setiap siswa. McClland(dalam agustin. 2005) mengatakan bahwa secara umum siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah mereka yang :

- 1.memiliki tanggung jawab pribadi.
- 2.memiliki keinginan bekerja lebih baik
3. selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan
- 4.Memiliki keinginan bersaing secara sehat dengan dirinya maupun orang lain.
5. Berfikir strategis dan jangka panjang
- 6.Mampu dan ingin melakukan terobosan baru dalam berfikir

7. Individu akan merasakan puas serta menerima kegagalan atas tugas – tugas yang telah di lakukannya.

Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah menurut McCeland( dalam Agustin mubiar,2005) juga menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang rendah mempunyai kecenderungan berfikir lebih banyak tentang ketidakpastian, rintangan, hambatan, dan kemungkinan mendapatkan peristiwa yang tidak terduga(kebetulan) ketika dibangkitkan asosiasinya tentang keberhasilan dari pada siswa dengan motivasi belajar tinggi.

### **7. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Dalam Sardiman (2011) mengatakan bahwa ada tiga aspek dalam motivasi belajar yaitu :

#### **1. Menggerakkan**

Yaitu motivasi dapat menimbulkan kekuatan belajar pada individu dan memimpin individu untuk bertindak dengan cara tertentu dalam kegiatan belajar

#### **2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku**

Aspek menunjukan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan dalam belajar, sehingga tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu

#### **3. Menjaga atau menopang tingkah laku**

Aspek ini digunakan untuk menjaga tingkah laku dalam belajar. lingkungan sekitar harus menguatkan intensitasnya dan arah dorongan serta kekuatan-kekuatan individu.

Selanjutnya menurut Djamarah ( 2011) ada dua aspek dalam motivasi belajar yaitu:

### 1. Motivasi intrinsik

Yaitu dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransangan dari luar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai nilai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar adalah menggerakkan, mengarahkan, menopang tingkah laku yang semuanya didasari oleh adanya dorongan tertentu dan tujuan tertentu yang hendak dicapai.

## 8. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam Djamarah (2011) ada bentuk motivasi untuk mengarahkan anak didik dalam belajar di kelas, sebagai berikut :

#### a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik, angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan ransangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Pemberian angka/nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah belajar bila itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan semangat.

#### b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bias berupa apa saja. Dalam dunia pendidikan, hadiah bias dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Pemberian hadiah yang sederhana perlu digalakkan karena relative murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetensi belajar.

#### c. Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi



ini bias dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil. Anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajar guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus

merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.

#### h. Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap atau perbuatan anak didik yang dianggap salah.

#### i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utama. Motivasi sangat diperlukan, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

#### j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas

akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pemberian angka, hadiah, kompetisi, member ulangan dapat digunakan sebagai alat dalam memotivasi anak didik untuk mendorong anak didik dalam memotivasi untuk belajar. Dengan mengetahui apa yang harus dicapai dalam belajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keingian dalam belajar.

## 9. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah, 2011 Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti uraian berikut :

### 1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk mengali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

### 2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena keinginan mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain atau bahkan mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri. Perintah tak perlukan, karena tanpa diperintahkan anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri.

### 3. motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meskipun hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik. Tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan membrikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

### 4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peran dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat dan sebagainya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

### 5. Motivasi dapat memupuk Optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga hari-hari mendatang.



## 6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu.

### C. Konsep Diri

#### 1. Pengertian Konsep diri

Setiap individu memiliki gambaran tentang dirinya, gambaran ini disebut dengan konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Menurut Sullivan (dalam Thalib Bachri, 2010) konsep diri mengandung makna penerimaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang relative stabil. Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seseorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Menurut Burn, konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.

Menurut Black & BornHold (dalam Thalib Bachri, 2010) konsep diri merupakan verifikasi diri, konsistensi diri dan kompleksitas diri yang terbuka untuk interpretasi sehingga secara umum berkaitan dengan pembelajaran dan menjadi mediasi variabel motivasi dan pilihan tugas-tugas perkembangannya. Berdasarkan pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah

gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang bisa diharapkan. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.

Konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif akan membawa seseorang mampu berinteraksi sosial dengan baik, karena pembawaan diri seseorang selalu yakin terhadap dirinya sendiri, sedangkan konsep diri yang negatif akan membawa seseorang jarang berinteraksi dengan orang lain, terlebih terhadap teman atau seseorang yang dianggap lebih darinya. Menurut Nina W. Syam (2014) orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya orang dengan konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang sebaliknya seseorang konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang penting bagi individu dalam berperilaku, siswa yang memiliki konsep diri positif akan berinteraksi dengan baik dilingkungannya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik konsep diri seseorang maka akan

semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berfikir positif. Sebaliknya semakin jelek atau negative konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab dengan konsep diri yang negative akan mengakibatkan tumbuhnya rasa kurang percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, dan pesimis.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang menurut pendapat Nina W.Syam, 2014 antara lain :

### 1. pola asuh orangtua

Merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap orangtua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif dari orangtua akan mengundang pertanyaan pada anak dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orangtua tidak sayang.

## 2. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada dirinya sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

## 3. Depresi

Orang yang cenderung mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri.

Burn (1979) menyatakan bahwa faktor konsep diri terbagi menjadi lima bagian yaitu :

1. citra rasa
2. kemampuan bahasa
3. umpan balik dari lingkungan, khususnya dari orang-orang terdekat.
4. identitas dengan peran jenis yang sesuai dengan stereotip masyarakat
5. pola asuh orangtua dan perlakuan serta komunikasi orangtua setiap hari yang dapat membentuk kebiasaan dan perilaku anak

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan penilaian mengenai dirinya sendiri dan mengambil sikap dalam lingkungan sekitar.

### 3. Ciri konsep diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negative menurut pendapat Nina W.Syam ,2014

#### 1. Ciri-ciri Konsep diri positif

Seseorang yang memiliki konsep diri positif , ditandai dengan lima hal yaitu:

- a) Mempercayai diri sendiri
- b) Mengembangkan harga diri
- c) Mampu melihat diri secara realistis
- d) Mampu berhubungan dengan orang lain secara baik

#### 2. Ciri-ciri Konsep diri negative

- a.) Perasaan rendah diri
- b.) Memiliki keraguan
- c.) Kurang percaya diri
- d.) Sikap pesimis

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri akan mempengaruhi tingkah laku individu, antara lain : mempengaruhi penyesuaian diri, mempengaruhi pelaksanaan tugas –tugas dalam mencapai keberhasilan, mendorong rasa optimis dan berperan memotivasi kegiatan seseorang.



#### 4. Aspek–aspek konsep diri

Secara umum, konsep diri dirumuskan dalam dimensi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. menurut pendapat Song dan Hattie (dalam Thalib,Bachri 2010) mengatakan bahwa aspek-aspek konsep diri dibedakan menjadi :

a. konsep diri akademis

yaitu mencakup kemampuan akademik, prestasi akademik dan konsep diri kelas

b. konsep diri non akademis

yaitu mencakup konsep diri social dan penampilan diri

Menurut Hurlock(2011) ada beberapa aspek konsep diri antara lain yaitu

a. konsep diri tentang ciri–ciri fisik

b. Konsep diri psikis

c. Konsep diri aspirasi

d. Konsep diri prestasi

Menurut Berzonsky (dalam Zulfam & Wahyuni,2014 ) untuk memahami konsep diri seseorang yaitu dari beberapa aspek :

a. Aspek diri fisik

Meliputi penilaian seseorang terhadap kondisi fisik dirinya,antara lain seperti : bentuk tubuh, pakaian, dan benda miliknya

b. Aspek diri sosial

Meliputi peranan sosial yang dimainkan individu di dalam lingkungannya dan sejauhmana penilaian individu terhadapnya

c. Aspek diri moral

yaitu adanya nilai-nilai dan prinsip yang member arti kehidupan individu

d.Aspek diri psikis

adanya perasan-perasaan,sikap-sikap, individu terhadap dirinya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi konsep diri yaitu terdiri dari fisik, diri psikis, diri sosial, diri moral.

## **D.JENIS KELAMIN**

### **1. Pengertian Jenis Kelamin**

Dalam Santrock(2003) mengemukakan bahwa dalam istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seseorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi antara budaya. Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk,sifat dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran dalam diri .jenis kelamin didefenisikan sebagai istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi yang berhubungan dengan jenis kelamin individu,termasuk peran,tingkah laku, kecenderungan, dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada.

## 2. Perbedaan Jenis kelamin

Salah satu kategori paling mendasar dalam kehidupan sosial dalam masyarakat ialah jenis kelamin. Sebagian besar kultur mendefinisikan sekumpulan besar minat, sifat kepribadian, dan perilaku sebagai sebagai feminim atau maskulin.

Jadi, identitas peran jenis kelamin memberikan defenisi pribadi anak mengenai diri, sedangkan pemakaian peran jenis kelamin mengacu pada karakteritik psikologis yang di anggap sesuai dengan suatu jenis kelamin.

. Dari segi psikologis, seorang perempuan di pandang lebih emosional dari pada laki-laki. Perempuan di pandang sebagai sosok yang mudah murung dan cemas, lebih mengutamakan perasaannya dari pada pikirannya. Begitu pula pada aktivitas intelegensi antara anak laki-laki dan perempuan. anak perempuan lebih mudah untuk menghafal pelajaran, sedangkan anak laki-laki lebih mudah memberikan respon terhadap sesuatu yang dimaksud dari tujuan pelajaran tersebut. Kaum laki-laki berperan sebagai pembuat atau penentu keputusan yang sangat mempengaruhi oranglain. Kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas manusia untuk menjadi lebih baik, hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Dalam aktivitas tersebut selau diharapkan adanya hasil yang memuaskan yang berupa ilmu dan pengetahuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar untuk menuntut ilmu lebih tinggi. Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Safrial Hadi Asmita (2007) menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar perempuan lebih baik dari pada motivasi belajar laki-laki.

## **E. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar**

### **1. Hubungan Konsep diri dengan Motivasi Belajar**

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri tentang dirinya sendiri dan tentang perilakunya serta bagaimana perilakunya dapat berpengaruh terhadap orang lain. Menurut Rogers ( dalam Thalib,2010 ) bahwa konsep kepribadian yang palin utama adalah diri. Diri berdifat ide – ide, persepsi –persepsi dan nilai – nilai yang mencakup kesadaran tentang diri. Konsep diri merupakan resrepresentasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan melihat lingkungan sekitar serta mampu mengembangkan hal yang ada pada dirinya menjadi lebih baik lagi, namun apabila siswa memiliki konsep diri negatif maka siswa akan memandang dunia sekitar negatif serta tidak mampu mengembangkan hal –hal yang ada pada dirinya.

Motivasi memiliki peranan penting bagi siswa dimana, motivasi mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu, menurut Ridwan Abdullah ( dalam Istirani & Intan, 2013 ) motivasi merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif, dan psikomotor. Motivasi belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa, konsep diri merupakan bagian dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar. Apabila siswa memiliki konsep diri yang positif maka akan memiliki dorongan dalam dirinya untuk meraih tujuan dalam belajar serta lebih optimal dalam belajar, sebaliknya konsep diri yang negative maka siswa tidak memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar serta memiliki sifat pesimis dan

rendah diri dalam meraih tujuan dalam belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Hal tersebut dapat terlihat bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Fernald & Fernald (dalam Agustin, Mubiar 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Mustofa (2014) dengan judul penelitian 'Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar' yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan motivasi belajar dan terdapat kecenderungan semakin positif konsep diri siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

## 2. Perbedaan Motivasi Belajar antara perempuan dan laki – laki

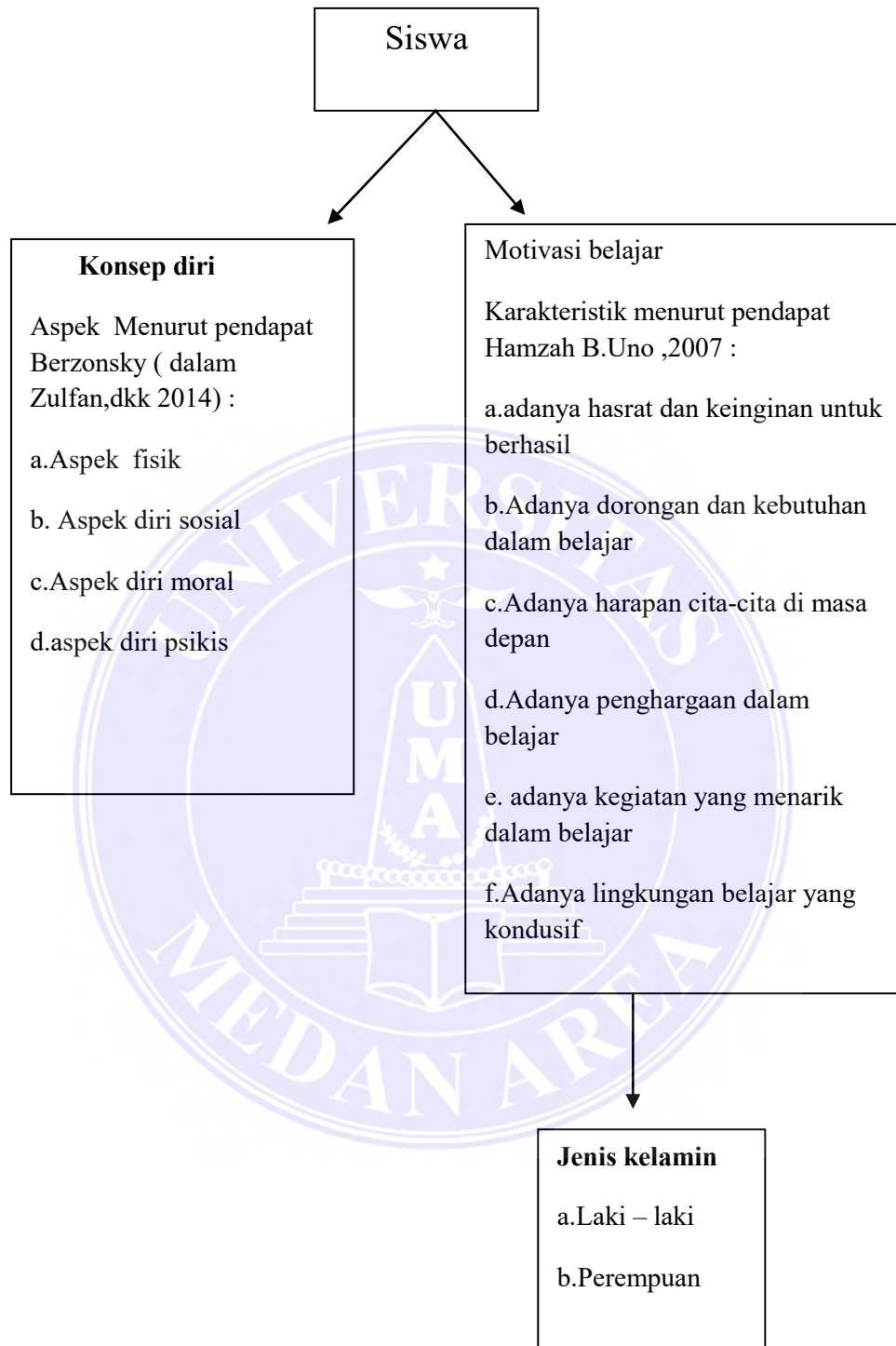
Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap siswa dalam belajar dan mendorong rasa keinginan siswa mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga motivasinya dalam belajar berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Perbedaan gender dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran terlihat jelas bahwa siswa perempuan lebih aktif di kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Sedangkan siswa laki-laki cenderung lebih pasif. Laki – laki lebih banyak mau bergerak kalau ditunjuk saja. Hal ini didukung oleh penelitian Safrial Asmita (2007) dengan judul penelitian motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status mahasiswa di UIN Malang mengemukakan secara umum tingkat motivasi belajar perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Perbedaan motivasi belajar antara laki



laki dan perempuan dapat menunjukkan bahwa perempuan memiliki motivasi yang tinggi dari pada laki –laki.



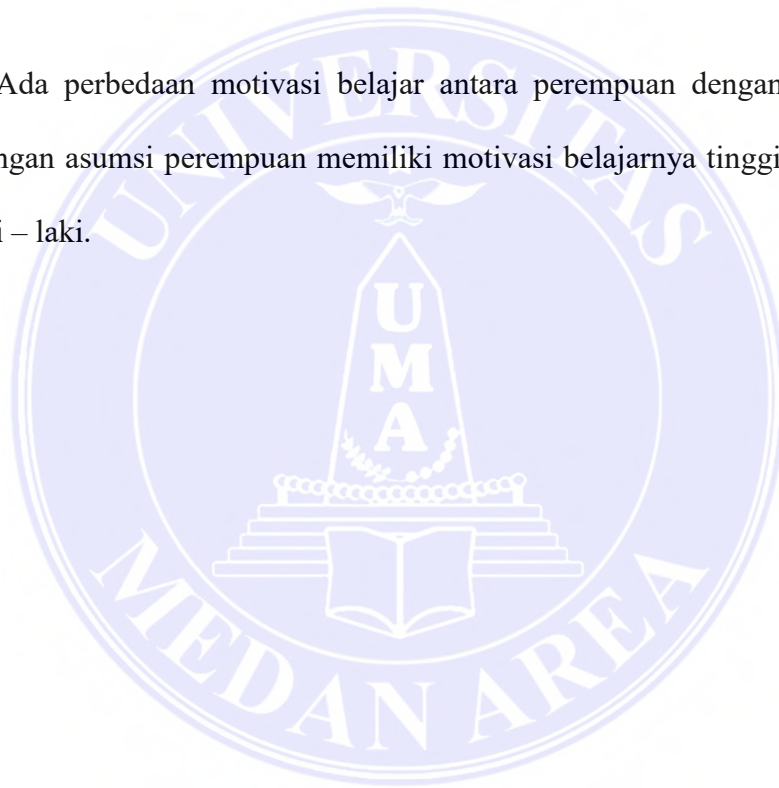
## F. Kerangka konseptual



## G. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ada hubungan yang antara konsep diri dengan motivasi belajar. Dengan asumsi Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka motivasi belajarnya akan semakin rendah.
- b. Ada perbedaan motivasi belajar antara perempuan dengan laki – laki . Dengan asumsi perempuan memiliki motivasi belajarnya tinggi dibandingkan laki – laki.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada pembahasan metode penelitian ini akan diuraikan identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas, terikat dan sertaan.

Variabel bebas (X) : Konsep diri

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

Variabel Sertaan : Jenis Kelamin

#### B. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas yakni konsep diri, variabel terikat yakni motivasi belajar dan variabel sertaan yaitu jenis kelamin.

##### 1. konsep diri

konsep diri adalah suatu pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya dapat bersikap psikis maupun social dan merupakan bagian yang penting dalam perkembangan kepribadian.

Adapun pengukuran dalam skala konsep diri berdasarkan aspek-aspek konsep diri yaitu : Aspek diri fisik, Aspek diri sosial, diri moral, Aspek diri psikis

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dalam belajar dapat tercapai.. Adapun pengukuran dalam skala motivasi belajar berdasarkan karakteristik motivasi belajar yaitu :adanyaHasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## 3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak lahir. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelian adalah siswa laki – laki dan perempuan. Data mengenai jenis kelamin dilihat dari identitas diri yang tertera pada skala.

### C. Populasi,sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.



Menurut Arikunto (2000) apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaliknya di ambil semua. Apabila lebih maka disarankan mengambil 10 -30 % dari jumlah populasi yang ada. Populasi dari penelitian ini adalah adalah seluruh siswa – siswi SMA YP Utama dengan jumlah siswa 120 siswa.

## **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2000),sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa SMA YP Utama kelas X,XI dan XII yang berjumlah 120 siswa, dimana sampel Try out yang digunakan sebanyak 30 siswa dan sampel penelitian digunakan 90 siswa.

## **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, menurut Arikunto (2006) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert

### **1. Skala Motivasi Belajar**

Skala berisi item pertanyaan yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Untuk item yang favourable, penilaian yang diberikan untuk setiap jawaban sangat setuju (ss) mendapat nilai 4, untuk jawaban setuju (s) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju(TS) mendapat nilai 2 dan untuk

jawaban sangat tidak setuju(STS) mendapat nilai 1. Untuk item unfavourable, penilaian yang diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 4, jika jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2 dan untuk jawaban sangat setuju (ST) mendapat nilai 1.

## 2. Skala Konsep Diri

Sama seperti skala pada motivasi belajar yaitu : Skala berisi item pertanyaan yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Untuk item yang favourable, penilaian yang diberikan untuk setiap jawaban sangat setuju (ss) mendapat nilai 4, untuk jawaban setuju (s) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju(TS) mendapat nilai 2 dan untuk jawaban sangat tidak setuju(STS) mendapat nilai 1. Untuk item unfavourable, penilaian yang diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 4, jika jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2 dan untuk jawaban sangat setuju (ST) mendapat nilai 1

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas alat ukur

Validitas merupakan kesepakatan antara skor tes atau hasil pengukuran dengan kualitas yang dianggap diukur. Perhitungan validitas ini menggunakan validitas konstruk berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik aspek psikologi yang akan di uji dengan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan

mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiono, 2012).

Teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Product Moment, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor total data yang berjenis interval. Jika item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor tes) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula (Arikunto, 2013).

Besarnya korelasi untuk dianggap suatu item valid adalah  $r \geq 0,3$  (Sugiono, 2011). Dengan validitas tinggi berarti setiap item pada skala tersebut mengukur hal yang sama seperti item lain secara keseluruhan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan SPSS. Sedangkan dengan cara manual, digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r = Besar koefisien korelasi Pearson
- n = Jumlah data
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Selain valid, alat ukur yang digunakan juga harus reliabilitas. Reliabilitas adalah konsistensi skor yang diperoleh seseorang yang sama ketika dilakukan pengukuran kembali pada saat berbeda dengan tes yang sama atau dengan tes-yang berbeda dengan tes yang berbeda umum item-itemnya ekuivalen atau variabel-variabel lain diperiksa. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiono, 2012). Rumus yang digunakan adalah koefisien reliabilitas Cornbach Alpha yaitu dengan menghitung varians dari skor tes dan menghitung varians skor setiap item tes.

Adapun rumus Alpha Cornbach sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Kelebihan dari teknik ini karena dapat digunakan pada tes-tes yang itemnya memiliki skor dikotomi. Rumus untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cornbach. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki koefisien

reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisiennya diatas 0.90, antara 0.80 hingga 0.90 termasuk kategori sedang, reliabilitas rendah apabila koefisien yang diperoleh sekitas 0.70 dan reliabel jika nilai koefisiennya dibawah 0.60. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan disini adalah uji reliabilitas *alpha-cronbach*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

#### 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

### G. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan konsep diri pada siswa adalah dengan teknik korelasi product moment dari person. Alasan penggunaan korelasi product moment didasarkan pada jumlah variabel, dimana jumlah variabel ada dua macam, yaitu satu variabel



terikat dan satu variabel bebas. Disamping itu juga ada jenis data yang digunakan dengan interval. Rumus product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[ \sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}} \right] \left[ \sqrt{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}} \right]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y ( total skor subjek dari keseluruhan item )

$xy$  : jumlah dari hasil perkalian antara X dengan Y

X : jumlah skor seluruh subjek tiap item

Y : jumlah skor seluruh item pada subjek

$X^2$  : jumlah kuadrat skor X

$Y^2$  : jumlah kuadrat skor Y

N : jumlah subjek yang diteliti

Untuk melihat perbedaan motivasi belajar antara perempuan dan laki-laki dengan menggunakan Teknik Analisis Varians Satu Jalur (A). Teknik ini digunakan untuk melihat rancangan analisis varians satu jalur (A).

Format rancangan sebagai berikut :

A	
A1	A2
X	Y

### Keterangan

A : Jenis Kelamin

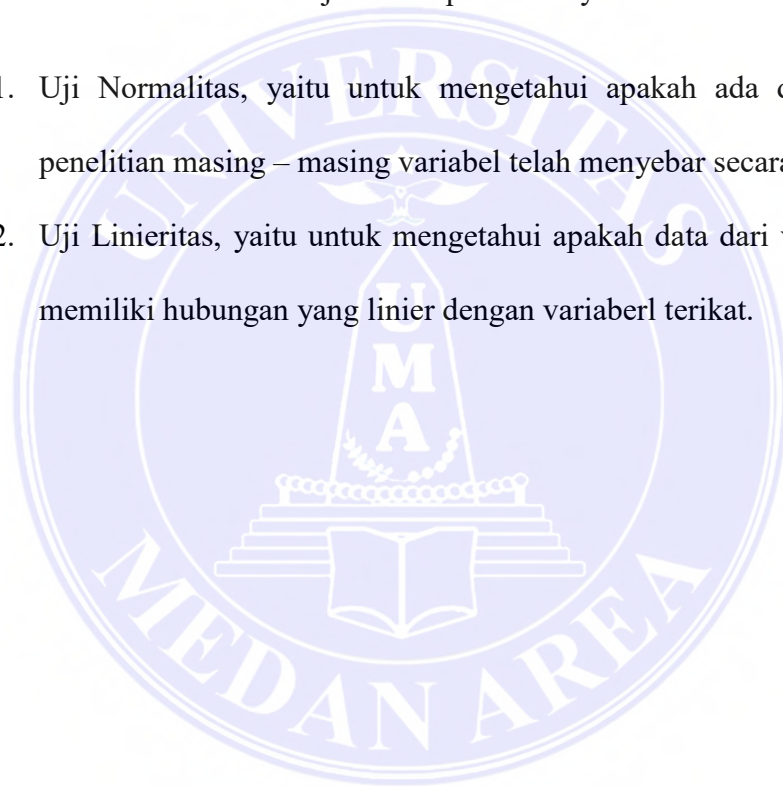
A1 : Laki – laki

A2 : Perempuan

X : Motivasi Belajar

sebelum dilakukan analisis data dengan teknik korelasi product momen maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu :

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing – masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil – hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal – hal berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar dimana  $r_{xy} = 0,323$  ;  $sig < 0,010$  artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Sumbangan yang diberikan oleh variabel konsep diri pada motivasi belajar sebesar 10,4 %. Dari hasil diketahui bahwa terdapat 89,6 % pengaruh dan faktor lain pada motivasi belajar, dimana faktor – faktor lain tersebut antara lain :
3. Diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara perempuan dan laki – laki dimana  $F = 1,576$  dengan  $sig < 0,010$ . Siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan laki – laki. Siswa perempuan mean empiric motivasi belajar sebesar 153,24 sementara mean empirik laki – laki sebesar 117,78.
4. Dari hasil penelitian, subjek penelitian memiliki konsep diri yang tinggi demikian dengan motivasi belajar yang tergolong tinggi. Konsep diri dan motivasi belajar yang tinggi diketahui dengan membandingkan antara mean hipotetik dengan mean empiric dengan memperhatikan bilangan SD. Mean empirik motivasi belajar adalah 135,51 lebih besar dari mean hipotetik yaitu

107,5 dan selisih kedua nilai tersebut melebihi bilangan SD yaitu 11,587. Kemudian juga diketahui bahwa mean empiric konsep diri adalah 118,21 lebih besar dari mean hipotetik yaitu 92,5 dan selisih kedua nilai tersebut melebihi bilangan SD yaitu 10,685.

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah di buat maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Kepada siswa – siswi SMA YP UTAMA

Melihat hasil penelitian yang dinyatakan bahwa konsep diri siswa/I SMA YP UTAMA Medan tergolong tinggi dan diharapkan untuk siswa/I untuk mempertahankannya dengan semakin giat dalam belajar dan tekun

### 2. Bagi para Guru

Diharapkan Guru dapat selalu memberikan pengarahannya dan bimbingan serta dukungan bagi siswa/I dalam proses belajar, serta memberikan materi pembelajaran dengan menarik serta dengan pemberian hadiah dan nilai yang bagus dalam meningkatkan daya keinginan siswa/I dalam belajar.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel yang belum diteliti seperti gaya belajar, model pembelajaran sehingga penelitian ini akan semakin luas dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. 2014. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta :PT Rajawali Pers
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmita, S. 2007. *Motivasi Belajar Di Tinjau Dari Perbedaan Jenis kelamin dan Status Mahasiswa DI UIN Malang*. Skripsi.
- B.Uno, H. 2018. *Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri*. Jakarta : Arcan
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Dinata, M. P. 2018. *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki laki SMK Swasta Bandung. Program Studi Bimbingan Konseling*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [Email.dinataragi@gmail.com](mailto:Email.dinataragi@gmail.com)
- Dinata,P.I. 2016. *Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. *Jurnal Konselor*. Universitas Negeri Padang, Vol 5.No. 1
- Djamarah, S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fakih, M. 2017. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mustofa, A. 2014. *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar*. Skripsi, fakultas Psikologi, Universitas Islam.(UIN)
- Nyoman, surna & Olga,Pandiro. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Saam,Zulfan & Sri Wahyuni. 2014. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Bandung : ALVABETA CV



- Suprihatin, S. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol. 3 No. 1
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syam, N.W. 2014. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : ALVABETA. CV
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasih*. Jakarta : Kencana Prenada media Grup
- Uno, Hamzah B. 2018. *Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada





**LAMPIRAN A**  
**SKALA KONSEP DIRI SEBELUM UJI COBA**  
**(TRY OUT)**



**LAMPIRAN-A**  
**A-1 KUESIONER SKALA KONSEP**  
**DIRI**  
**(TRY OUT )**

## INSTRUMEN TEST MAHASISWA PSIKOLOGI

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, maka bersama ini saya mohon siswa siswi untuk mengisi kuesioner yang saya susun dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Adapun kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan empat (4) pilihan jawaban. Bapak dan ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan berdasarkan pernyataan yang tersedia.

Hal-hal yang perlu saya jelaskan dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kuesioner ini saya buat murni untuk tujuan penelitian yang bersifat ilmiah, maka kami mengharapkan kejujuran bapak dan ibu dalam mengisinya.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga siswa dan siswi tidak perlu ragu untuk menentukan pilihan jawaban.
3. Semua jawaban yang siswa – siswi berikan saya jamin kerahasiaannya.
4. saya mohon jangan sampai ada satu nomor pun yang terlewat jawabannya.
5. Atas kesediaan dan bantuan siswa dan siswi untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

## Data Diri

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban bapak atau ibu pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

**SS** : **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**S** : **Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**TS** : **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**STS**: **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

### Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki wajah yang bersih	✓			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah ( $\neq$ ) dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri a



## SELAMAT MENERJAKAN

### SKALA A

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki wajah yang bersih				
2.	Saya memiliki bentuk tubuh yang proporsional				
3.	Saya memiliki penampilan yang menarik				
4.	Saya memiliki banyak teman				
5.	Dalam bergaul saya tidak memilih teman berdasarkan status sosial ekonomi				
6.	Saya tidak merasa canggung bila berada di lingkungan di lingkungan asing				
7.	Saya bangga memiliki keluarga yang perhatian kepada saya				
8.	Orangtua selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan				
9.	Ibadah adalah hal yang utama bagi saya				
10.	Saya selalu menghormati yang lebih tua dari saya				
11.	Saya tidak mudah tersinggung				
12.	Saya merasa teman-teman membutuhkan saya				
13.	Saya berperilaku baik pada teman saya, walaupun saya tidak menyukainya				
14.	Saya bangga dengan kemampuan saya sendiri				
15.	Saya memiliki wajah yang kurang menarik				
16.	Saya merasa ada bagian tubuh saya yang membuat saya kecewa				
17.	Saya tidak memiliki pakaian yang bagus untuk dipakai				
18.	Ketika saya kesulitan, teman saya acuh pada saya				

19.	Saya merasa asing pada lingkungan baru				
20.	Saya merasa tidak ada gunanya mengeluarkan tenaga dalam kegiatan sosial				
21.	Saya memiliki wajah yang menarik				
22.	Saya bangga dengan bentuk tubuh saya				
23.	Pakaian yang saya kenakan selalu tampak rapi				
24.	Pada saat saya mengalami kesulitan, teman-teman saya mendukung saya				
25.	Saya menyukai lingkungan baru				
26.	Saya aktif dalam kegiatan sosial yang dilakukan di sekitar lingkungan				
27.	Pada saat tertentu, orangtua memberikan nasehat kepada saya				
28.	Saya selalu mengucapkan salam kepada semua orang				
29.	Saya anak yang patuh				
30.	Saya merasa bahagia				
31.	Saya merasa semua orang menyayangi saya				
32.	Saya ceria menghadapi masalah				
33.	Saya adalah orang yang percaya diri				
34.	Saya memiliki wajah yang berjerawat				
35.	Saya memiliki bentuk tubuh yang kurang bagus di antara teman saya				
36.	Saya kurang dapat perhatian dari lawan jenis				
37.	Saya sulit beradaptasi pada orang sekitar saya				
38.	Jika tidak seimbang ekonominya dengan saya, maka saya tidak bersedia menjadi teman akrab				
39.	Saat berada dilingkungan yang masih baru, saya merasa kebingungan dan canggung				
40.	Saya kecewa sebab keluarga jarang memberikan				

	perhatian kepada saya				
41.	Jarang sekali kami memiliki waktu kumpul bersama keluarga				
42.	Orangtua saya kurang mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan				
43.	Saya selalu diam ketika bertemu dengan orang lain				
44.	Saya tidak mengingat ibadah jika tidak ada masalah				
45.	Melanggar peraturan itu sudah biasa				
46.	Saya tidak peduli dengan yang lebih tua dari saya				
47.	Saya merasa saya kurang beruntung				
48.	Saya cepat sekali terbawa emosi				
49.	Saya merasa semua orang menjauhi saya				
50.	Saya merasa teman-teman mengabaikan saya				
51.	Saya adalah orang yang pemurung				
52.	Saya tidak akan berperilaku baik pada teman yang saya tidak sukai				
53.	Saya memiliki ketakutan menghadapi hal-hal yang yang baru				
54.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				



**LAMPIRAN – 1**  
**A-2 SKORING KONSEP DIRI**  
**SEBELUM UJI COBA (TRY OUT)**



**LAMPIRAN 1**

**A-3 UJI VALIDITAS DAN  
REABILITAS SKALA KONSEP DIRI  
SEBELUM UJI COBA ( TRY OUT )**



## Reliability

### Scale: Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	54

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	3,37	,809	30
kd2	3,10	,803	30
kd3	3,37	,765	30
kd4	3,23	,626	30
kd5	3,50	,572	30
kd6	3,13	,681	30
kd7	3,43	,626	30

kd8	3,20	,805	30
kd9	3,43	,728	30
kd10	3,33	,661	30
kd11	3,07	,828	30
kd12	3,07	,583	30
kd13	2,87	,819	30
kd14	3,03	,964	30
kd15	2,47	,937	30
kd16	2,43	,971	30
kd17	2,30	,988	30
kd18	2,47	1,008	30
kd19	2,57	,935	30
kd20	2,73	,980	30
kd21	2,77	1,104	30
kd22	3,13	,730	30
kd23	3,07	,640	30
kd24	2,80	,714	30
kd25	3,03	,615	30
kd26	2,97	,615	30
kd27	3,03	,765	30
kd28	2,87	,629	30
kd29	3,07	,691	30
kd30	3,17	,648	30
kd31	3,13	,681	30
kd32	2,93	,740	30

kd33	3,07	,828	30
kd34	2,77	,971	30
kd35	2,67	,959	30
kd36	2,87	,681	30
kd37	2,90	,759	30
kd38	2,83	,950	30
kd39	3,07	,691	30
kd40	2,90	,662	30
kd41	3,10	,759	30
kd42	3,10	,759	30
kd43	2,87	,681	30
kd44	2,97	,850	30
kd45	3,00	,643	30
kd46	3,13	,571	30
kd47	3,20	,664	30
kd48	3,03	,765	30
kd49	3,20	,551	30
kd50	3,00	,525	30
kd51	3,13	,629	30
kd52	3,03	,556	30
kd53	3,10	,662	30
kd54	3,20	,664	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	158,83	267,385	,268	,902
kd2	159,10	263,955	,404	,901
kd3	158,83	264,075	,421	,901
kd4	158,97	264,861	,485	,900
kd5	158,70	264,355	,561	,900
kd6	159,07	262,685	,542	,899
kd7	158,77	264,047	,525	,900
kd8	159,00	263,517	,419	,901
kd9	158,77	262,461	,515	,900
kd10	158,87	267,292	,343	,901
kd11	159,13	269,775	,172	,903
kd12	159,13	266,051	,459	,900
kd13	159,33	269,540	,183	,903
kd14	159,17	261,247	,416	,901
kd15	159,73	269,513	,154	,904
kd16	159,77	262,185	,382	,901
kd17	159,90	265,955	,254	,903
kd18	159,73	267,789	,192	,904
kd19	159,63	262,171	,399	,901
kd20	159,47	265,223	,280	,902
kd21	159,43	279,978	-,164	,910
kd22	159,07	261,720	,545	,899

kd23	159,13	263,430	,544	,900
kd24	159,40	265,903	,374	,901
kd25	159,17	263,316	,573	,899
kd26	159,23	267,702	,350	,901
kd27	159,17	263,454	,447	,900
kd28	159,33	270,092	,225	,902
kd29	159,13	262,533	,541	,899
kd30	159,03	266,240	,401	,901
kd31	159,07	265,651	,406	,901
kd32	159,27	270,823	,154	,903
kd33	159,13	263,499	,407	,901
kd34	159,43	265,702	,268	,903
kd35	159,53	261,913	,396	,901
kd36	159,33	266,437	,370	,901
kd37	159,30	265,045	,385	,901
kd38	159,37	260,447	,450	,900
kd39	159,13	261,706	,579	,899
kd40	159,30	264,976	,451	,900
kd41	159,10	262,990	,470	,900
kd42	159,10	262,231	,501	,900
kd43	159,33	263,540	,503	,900
kd44	159,23	257,771	,609	,898
kd45	159,20	261,683	,626	,899
kd46	159,07	267,789	,375	,901
kd47	159,00	268,207	,298	,902



kd48	159,17	270,557	,159	,903
kd49	159,00	269,793	,278	,902
kd50	159,20	270,717	,239	,902
kd51	159,07	265,720	,440	,901
kd52	159,17	270,075	,260	,902
kd53	159,10	268,921	,266	,902
kd54	159,00	263,517	,518	,900

Aitem valid 54 7 =





**LAMPIRAN – 1**  
**SKALA MOTIVASI BELAJAR**  
**SEBELUM UJI COBA (TRY OUT )**



**LAMPIRAN – 1**

**A-1 KUESIONER SKALA MOTIVASI  
BELAJAR SEBELUM UJI COBA (TRY OUT )**

## INSTRUMEN TEST MAHASISWA PSIKOLOGI

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, maka bersama ini saya mohon siswa dan siswi untuk mengisi kuesioner yang saya susun dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Adapun kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan empat (4) pilihan jawaban. Bapak dan ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan berdasarkan pernyataan yang tersedia.

Hal-hal yang perlu saya jelaskan dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kuesioner ini saya buat murni untuk tujuan penelitian yang bersifat ilmiah, maka kami mengharapkan kejujuran siswa dan siswi dalam mengisinya.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga siswa dan siswi tidak perlu ragu untuk menentukan pilihan jawaban.
3. Semua jawaban yang siswa – siswi berikan saya jamin kerahasiaannya.
4. saya mohon jangan sampai ada satu nomor pun yang terlewat jawabannya.
5. Atas kesediaan dan bantuan bapak serta ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

## Data Diri

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban bapak atau ibu pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

**SS** : **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**S** : **Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**TS** : **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**STS**: **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

### Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dan menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan.	✓			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah (≠) dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri a



# SELAMAT MENERJAKAN

## SKALA B

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengembangkan ide untuk kesuksesan belajar saya				
2.	Saya lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi				
3.	Apabila guru memberikan materi pelajaran, saya selalu memerhatikannya				
4.	Saya berusaha mempelajari sesuatu yang baru				
5.	Saya berusaha dengan sungguh - sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik				
6.	Saya ingin menjadi lulusan yang terbaik di sekolah saya				
7.	Cita- cita saya akan tercapai jika saya belajar dengan sungguh- sungguh				
8.	Saya menyadari belajar itu penting untuk masa depan				
9.	Saya selalu mendapat hadiah dari guru karena prestasi				
10.	Orangtua selalu mendukung hasil belajar yang saya peroleh				
11.	Saya senang bila Guru memberikan materi melalui media belajar				
12.	Udara yang sejuk membuat saya lebih berkonsentrasi dalam belajar				
13.	Saya selalu terus mencoba, apabila saya gagal dalam belajar				
14.	Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas				
15.	Saya selalu membuat ide –ide dalam belajar				
16.	Pelajaran yang tidak saya mengerti , akan saya tanyakan				
17.	Untuk mencapai prestasi, saya mau mencari formasi yang mendukung pelajaran				
18.	Saya ingin menjadi yang terbaik diruangan kelas				
19.	Saya selalu memikirkan hal yang terbaik untuk kesuksesanelajar				


20.	Saya menginginkan kelak akan menjadi orang yang sukses				
21.	Guru selalu memuji kami, sehingga menja dipercay adiri				
22.	Penerangan yang cukup membuat saya lebih berkonsentras idalam belajar				
23.	Dalam pembelajar guru sering menggunakan metode yang menarik				
24.	Saya dapat fokus belajar di lingkungan yang sepi				
25.	Orangtua mendorong saya untuk selalu sukses dan berhasil dalam belajar				
26.	Saya tidak mau mengembangkan banyak ide untuk kesuksesan belajar saya				
27.	Saya tidak ingin berprestasi				
28.	Apabila guru memberikan materi pelajaran, terkadang saya malas mendengarkannya				
29.	Saya tidak berusaha mempelajari sesuatuhal yang baru				
30.	Saya tidak terlalu mengejar nilai yang baik				
31.	Saya tidak berharap menjadi lulusan terbaik di sekolah saya				
32.	Bagi saya meraih cita-cita adalah hal yang membuang - buang waktu				
33.	Bermain lebih penting dari pada belajar				
34.	Saya tidak pernah mendapat hadiah karena prestasi				
35.	Orangtua jarang memberikan motivasi pada saya				
36.	Saya biasa saja bila guru memberikan materi dengan menggunakan media belajar				
37.	Udara yang panas membuat saya malas untuk belajar				
38.	Sayacepat putusasa apabila saya gagal dalam belajar				
39.	Bagi saya menjadi juara kelas, bukanhal yang luar biasa				

40.	Saya malas memikirkan ide-ide untuk belajar				
41.	Pelajaran yang tidak saya mengerti, akan saya biarkan				
42.	Saya malas memikirkan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasisaya				
43.	Bagi saya juara kelas bukanlah yang luar biasa				
44.	Saya tidak pernah berfiki rmenjadi yang terbaik dalam belajar				
45.	Saya tidak berkeinginan menjadi orang sukses				
46.	Sikap guru yang pemaarah membuat pelajaran kami tidak menyenangkan				
47.	Orangtua jarang memotivasi saya dalam belajar				
48.	Bila dalam pembelajaran kami merasa bosan, guru akan bersikap tidak peduli kepada kami				
49.	Saya biasa saja ketika belajar pada lingkungan yang tidak kondusif				
50.	Penerangan yang terlalu terang membuat saya tidak berkonsentrasi				
51.	Keadaan kelas yang rapi dan indah membuat nyaman dan semangat dalam belajar				
52.	Banyak sampah berserakan di kelas membuat banyak nyamuk dan bau yang tidak sedap				



## **LAMPIRAN -1**

# **A-2 SKORING SKALA MOTIVASI BELAJAR SEBELUM UJI COBA (TRY OUT**



**LAMPIRAN – 1**

**A-3 REABILITAS DAN VALIDITAS  
SKALA MOTIVASI BELAJAR  
SEBELUM UJI COBA ( TRY OUT )**



## Reliability

### Scale: Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

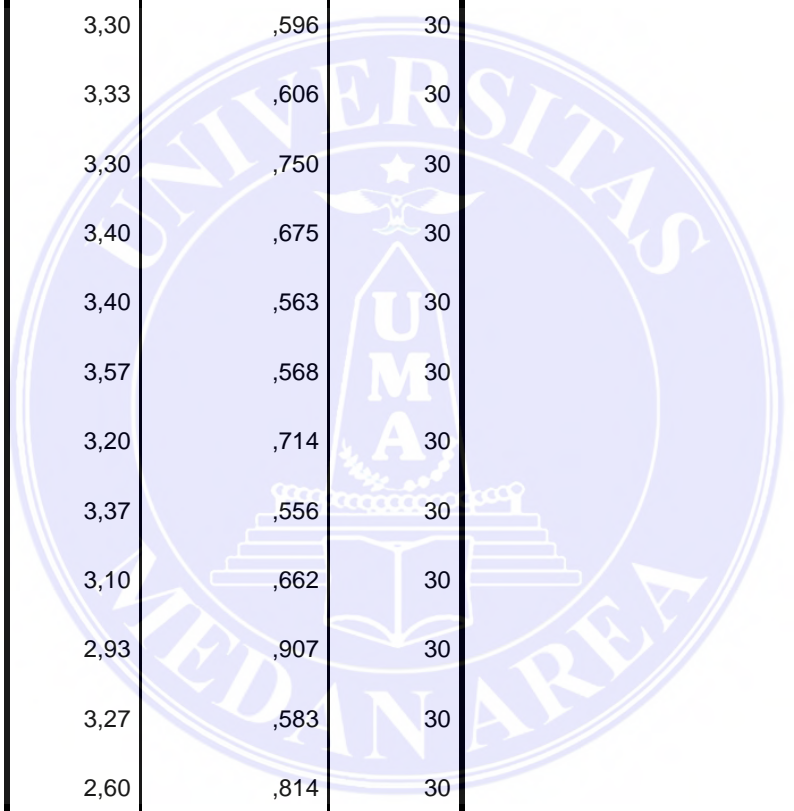
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	52

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
mb1	3,50	,630	30
mb2	3,30	,596	30
mb3	3,37	,615	30
mb4	3,10	,662	30
mb5	3,47	,681	30
mb6	3,27	,640	30
mb7	3,27	,740	30



mb8	3,27	,785	30
mb9	2,80	,887	30
mb10	3,13	,681	30
mb11	3,23	,568	30
mb12	3,27	,640	30
mb13	3,20	,664	30
mb14	3,30	,794	30
mb15	3,30	,596	30
mb16	3,33	,606	30
mb17	3,30	,750	30
mb18	3,40	,675	30
mb19	3,40	,563	30
mb20	3,57	,568	30
mb21	3,20	,714	30
mb22	3,37	,556	30
mb23	3,10	,662	30
mb24	2,93	,907	30
mb25	3,27	,583	30
mb26	2,60	,814	30
mb27	3,13	,937	30
mb28	2,73	,828	30
mb29	2,97	,809	30
mb30	3,07	,868	30
mb31	3,00	,788	30
mb32	3,07	,785	30

mb33	3,20	,714	30
mb34	3,00	,830	30
mb35	3,10	,803	30
mb36	2,87	,819	30
mb37	2,73	1,081	30
mb38	2,87	,860	30
mb39	2,97	,809	30
mb40	3,07	,868	30
mb41	3,00	,643	30
mb42	2,93	,740	30
mb43	3,03	,850	30
mb44	3,13	,681	30
mb45	3,23	,728	30
mb46	2,77	,858	30
mb47	3,10	,712	30
mb48	2,93	,740	30
mb49	2,70	,877	30
mb50	2,73	,828	30
mb51	2,97	,928	30
mb52	2,57	1,135	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	157,60	323,903	,560	,926
mb2	157,80	323,752	,601	,926
mb3	157,73	324,754	,535	,926
mb4	158,00	320,414	,681	,925
mb5	157,63	320,447	,659	,925
mb6	157,83	322,764	,601	,926
mb7	157,83	318,695	,672	,925
mb8	157,83	319,868	,588	,926
mb9	158,30	317,321	,598	,925
mb10	157,97	321,482	,616	,926
mb11	157,87	324,051	,617	,926
mb12	157,83	329,523	,304	,928
mb13	157,90	323,610	,541	,926
mb14	157,80	321,476	,522	,926
mb15	157,80	323,131	,630	,926
mb16	157,77	324,116	,573	,926
mb17	157,80	317,959	,691	,925
mb18	157,70	324,976	,475	,927
mb19	157,70	327,941	,428	,927
mb20	157,53	323,844	,627	,926
mb21	157,90	325,128	,441	,927
mb22	157,73	327,375	,462	,927

mb23	158,00	324,000	,527	,926
mb24	158,17	331,109	,153	,929
mb25	157,83	328,626	,379	,927
mb26	158,50	337,845	-,051	,931
mb27	157,97	330,171	,174	,929
mb28	158,37	328,378	,264	,928
mb29	158,13	329,430	,235	,928
mb30	158,03	320,861	,494	,926
mb31	158,10	316,024	,726	,924
mb32	158,03	322,516	,492	,926
mb33	157,90	321,541	,583	,926
mb34	158,10	320,369	,536	,926
mb35	158,00	323,586	,442	,927
mb36	158,23	322,323	,476	,926
mb37	158,37	338,309	-,063	,932
mb38	158,23	324,392	,383	,927
mb39	158,13	323,085	,456	,927
mb40	158,03	321,482	,474	,926
mb41	158,10	323,197	,578	,926
mb42	158,17	322,420	,528	,926
mb43	158,07	320,616	,514	,926
mb44	157,97	328,240	,336	,927
mb45	157,87	319,637	,646	,925
mb46	158,33	325,885	,335	,928
mb47	158,00	324,828	,454	,927




mb48	158,17	323,937	,470	,927
mb49	158,40	333,214	,094	,930
mb50	158,37	321,895	,485	,926
mb51	158,13	330,051	,180	,929
mb52	158,53	335,223	,012	,932





**LAMPIRAN – 2**

**SKALA KONSEP DIRI SETELAH UJI  
COBA (TRY OUT )**



**LAMPIRAN -2**

**A-1 KUESIONER SKALA KONSEP DIRI  
SETELAH UJI COBA (TRY OUT)**

## INSTRUMEN TEST MAHASISWA PSIKOLOGI

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, maka bersama ini saya mohon siswa siswi untuk mengisi kuesioner yang saya susun dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Adapun kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan empat (4) pilihan jawaban. Bapak dan ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan berdasarkan pernyataan yang tersedia.

Hal-hal yang perlu saya jelaskan dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kuesioner ini saya buat murni untuk tujuan penelitian yang bersifat ilmiah, maka kami mengharapkan kejujuran siswa dan siswi dalam mengisinya.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga siswa dan siswi tidak perlu ragu untuk menentukan pilihan jawaban.
3. Semua jawaban yang siswa – siswi berikan saya jamin kerahasiaannya.
4. saya mohon jangan sampai ada satu nomor pun yang terlewat jawabannya.
5. Atas kesediaan dan bantuan siswa dan siswi untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

## Data Diri

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban bapak atau ibu pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

**SS : Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**S : Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**TS : Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**STS: Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.



**Contoh pengisian:**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dan menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan.	√			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah ( $\neq$ ) dan berikan tanda ( $\checkmark$ ) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri a

**SELAMAT MENGERJAKAN**

SKALA A

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki bentuk tubuh yang proporsional				
2.	Saya memiliki penampilan yang menarik				
3.	Saya memiliki banyak teman				
4.	Dalam bergaul saya tidak memilih teman berdasarkan status sosial ekonomi				
5.	Saya tidak merasa canggung bila berada di lingkungan di lingkungan asing				
6.	Saya bangga memiliki keluarga yang perhatian kepada saya				
7.	Orangtua selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan				
8.	Ibadah adalah hal yang utama bagi saya				
9.	Saya selalu menghormati yang lebih tua dari saya				
10.	Saya merasa teman-teman membutuhkan saya				
11.	Saya bangga dengan kemampuan saya sendiri				
12.	Saya merasa ada bagian tubuh saya yang membuat saya				

	kecewa				
13.	Saya merasa asing pada lingkungan baru				
14.	Saya bangga dengan bentuk tubuh saya				
15.	Pakaian yang saya kenakan selalu tampak rapi				
16.	Pada saat saya mengalami kesulitan, teman-teman saya mendukung saya				
17.	Saya menyukai lingkungan baru				
18.	Saya aktif dalam kegiatan sosial yang dilakukan di sekitar lingkungan				
19.	Pada saat tertentu, orangtua memberikan nasehat kepada saya				
20.	Saya anak yang patuh				
21.	Saya merasa bahagia				
22.	Saya merasa semua orang menyayangi saya				
23.	Saya adalah orang yang percaya diri				
24.	Saya memiliki bentuk tubuh yang kurang bagus di antara teman saya				
25.	Saya kurang dapat perhatian dari lawan jenis				
26.	Saya sulit beradaptasi pada orang sekitar saya				
27.	Jika tidak seimbang ekonominya dengan saya, maka saya tidak bersedia menjadi teman akrab				
28.	Saat berada dilingkungan yang masih baru, saya merasa kebingungan dan canggung				
29.	Saya kecewa sebab keluarga jarang memberikan perhatian kepada saya				
30.	Jarang sekali kami memiliki waktu kumpul bersama keluarga				
31.	Orangtua saya kurang mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan				


32.	Saya selalu diam ketika bertemu dengan orang lain				
33.	Saya tidak mengingat ibadah jika tidak ada masalah				
34.	Melanggar peraturan itu sudah biasa				
35.	Saya tidak peduli dengan yang lebih tua dari saya				
36.	Saya adalah orang yang pemurung				
37.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				





**LAMPIRAN – 2**

**A-2 SKORING SKALA KONSEP DIRI  
SETELAH UJI COBA (TRY OUT)**



**LAMPIRAN -2**

**A-3 REABILITAS DAN VALIDITAS  
SKALA KONSEP DIRI SETELAH UJI  
COBA (TRY OUT)**

## Reliability

### Scale: Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	90	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	37

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd2	3,29	,503	90
kd3	3,26	,572	90
kd4	3,36	,504	90
kd5	3,28	,541	90



kd6	3,23	,562	90
kd7	3,27	,536	90
kd8	3,41	,495	90
kd9	3,19	,559	90
kd10	3,19	,495	90
kd12	3,18	,413	90
kd14	3,24	,547	90
kd16	3,17	,585	90
kd19	3,28	,561	90
kd22	3,26	,510	90
kd23	3,22	,514	90
kd24	3,26	,531	90
kd25	3,28	,498	90
kd26	3,21	,551	90
kd27	3,27	,577	90
kd29	3,18	,532	90
kd30	3,26	,552	90
kd31	3,10	,582	90
kd33	3,16	,634	90
kd35	3,10	,637	90
kd36	3,19	,717	90
kd37	3,16	,616	90
kd38	3,13	,584	90
kd39	3,02	,580	90
kd40	3,09	,612	90

kd41	2,92	,622	90
kd42	3,07	,650	90
kd43	3,17	,658	90
kd44	3,11	,644	90
kd45	3,14	,663	90
kd46	3,16	,669	90
kd51	3,29	,604	90
kd54	3,08	,707	90

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd2	114,84	108,560	,511	,913
kd3	114,88	108,738	,427	,914
kd4	114,78	108,175	,547	,913
kd5	114,86	109,473	,388	,914
kd6	114,90	109,866	,338	,915
kd7	114,87	108,971	,438	,914
kd8	114,72	110,135	,364	,915
kd9	114,94	108,278	,479	,913
kd10	114,94	110,772	,302	,915
kd12	114,96	110,470	,406	,914
kd14	114,89	107,875	,527	,913
kd16	114,97	108,235	,458	,914
kd19	114,86	109,855	,339	,915

kd22	114,88	110,153	,350	,915
kd23	114,91	108,734	,481	,913
kd24	114,88	108,401	,495	,913
kd25	114,86	110,417	,334	,915
kd26	114,92	108,432	,473	,913
kd27	114,87	107,330	,544	,913
kd29	114,96	107,211	,606	,912
kd30	114,88	109,524	,375	,915
kd31	115,03	108,662	,426	,914
kd33	114,98	107,438	,481	,913
kd35	115,03	105,965	,594	,912
kd36	114,94	105,986	,519	,913
kd37	114,98	106,966	,535	,913
kd38	115,00	107,281	,540	,913
kd39	115,11	105,943	,660	,911
kd40	115,04	107,324	,510	,913
kd41	115,21	109,674	,315	,916
kd42	115,07	106,108	,570	,912
kd43	114,97	106,752	,513	,913
kd44	115,02	108,337	,404	,914
kd45	114,99	107,899	,423	,914
kd46	114,98	108,067	,406	,914
kd51	114,84	108,695	,405	,914
kd54	115,06	107,401	,427	,914

mean hipotetik :  $(37 \times 1) + (37 \times 4) : 2 = 92,5$

**LAMPIRAN -2**

**SKALA MOTIVASI BELAJAR**

**SETELAH UJI COBA (TRY OUT)**

**LAMPIRAN -2**

**A-1 KUESIONER SKALA MOTIVASI  
BELAJAR SETELAH UJI COBA (TRY OUT)**

## INSTRUMEN TEST MAHASISWA PSIKOLOGI

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, maka bersama ini saya mohon siswa siswi untuk mengisi kuesioner yang saya susun dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Adapun kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan empat (4) pilihan jawaban. Siswa dan siswi diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan berdasarkan pernyataan yang tersedia.

Hal-hal yang perlu saya jelaskan dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kuesioner ini saya buat murni untuk tujuan penelitian yang bersifat ilmiah, maka kami mengharapkan kejujuran bapak dan ibu dalam mengisinya.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga bapak dan ibu tidak perlu ragu untuk menentukan pilihan jawaban.
3. Semua jawaban yang siswa – siswi berikan saya jamin kerahasiaannya.
4. saya mohon jangan sampai ada satu nomor pun yang terlewat jawabannya.
5. Atas kesediaan dan bantuan siswa dan siswi untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.



## Data Diri

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban bapak atau ibu pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

**SS** : **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**S** : **Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**TS** : **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

**STS**: **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

### Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dan menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan.	✓			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah ( $\neq$ ) dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri

# SELAMAT MENGERJAKAN

## SKALA A

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengembangkan ide untuk kesuksesan belajar saya				
2.	Saya lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi				
3.	Apabila guru memberikan materi pelajaran, saya selalu memerhatikannya				
4.	Saya berusaha mempelajari sesuatu yang baru				
5.	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik				
6.	Saya ingin menjadi lulusan yang terbaik di sekolah saya				
7.	Cita- cita saya akan tercapai jika saya belajar dengan sungguh-sungguh				
8.	Saya menyadari belajar itu penting untuk masa depan				
9.	Saya selalu mendapat hadiah dari guru karena prestasi				
10.	Orangtua selalu mendukung hasil belajar yang saya peroleh				
11.	Saya senang bila Guru memberikan materi melalui media belajar				
12.	Udara yang sejuk membuat saya lebih berkonsentrasi dalam belajar				
13.	Saya selalu terus mencoba, apabila saya gagal dalam belajar				
14.	Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas				
15.	Saya selalu membuat ide –ide dalam belajar				
16.	Pelajaran yang tidak saya mengerti , akan saya tanyakan				
17.	Untuk mencapai prestasi, saya mau mencari formasi yang mendukung pelajaran				
18.	Saya ingin menjadi yang terbaik diruangan kelas				
19.	Saya selalu memikirkan hal yang terbaik untuk kesuksesanelajar				

20.	Saya menginginkan kelak akan menjadi orang yang sukses				
21.	Guru selalu memuji kami, sehingga menja dipercay adiri				
22.	Penerangan yang cukup membuat saya lebih berkonsentras idalam belajar				
23.	Dalam pembelajar guru sering menggunakan metode yang menarik				
24.	Orangtua mendorong saya untuk selalu sukses dan berhasil dalam belajar				
25.	Saya tidak terlalu mengejar nilai yang baik				
26.	Saya tidak berharap menjadi lulusan terbaik di sekolah saya				
27.	Bagi saya meraih cita- cita adalah hal yang membuang - buang waktu				
28.	Bermain lebih penting dari pada belajar				
29.	Saya tidak pernah mendapat hadiah karena prestasi				
30.	Saya tidak pernah mendapat hadiah karena prestasi				
31.	Saya biasa saja bila guru memberikan materi dengan menggunakan media belajar				
32.	Saya cepat putus asa apabila saya gagal dalam belajar				
33.	Bagi saya menjadi juara kelas, bukan hal yang luar biasa				
34.	Saya malas memikirkan ide-ide untuk belajar				
35.	Pelajaran yang tidak saya mengerti, akan saya biarkan				
36.	Saya malas memikirkan hal –hal yang dapat meningkatkan prestasisaya				
37.	Bagi saya juara kelas bukanlah yang luar biasa				
38.	Saya tidak pernah befiki rmenjadi yang terbaik dalam belajar				
39.	Saya tidak berkeinginan menjadi orang sukses				
40.	Sikap guru yang pemaarah membuat pelajaran kami tidak menyenangkan				

41.	Orangtua jarang memotivasi saya dalam belajar				
42.	Bila dalam pembelajaran kami merasa bosan, guru akan bersikap tidak peduli kepada kami				
43.	Penerangan yang terlalu terang membuat saya tidak berkonsentrasi				

**LAMPIRAN -2**

**A-2 SKORING SKALA MOTIVASI BELAJAR  
SETELAH UJI COBA (TRY OUT )**

**LAMPIRAN -2**

**A -3 VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
MOTIVASI BELAJAR SETELAH (TRY OUT )**



## Reliability

### Scale: Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	90	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	43

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
mb1	3,23	,582	90
mb2	3,31	,554	90
mb3	3,28	,475	90
mb4	3,30	,485	90
mb5	3,24	,547	90
mb6	3,19	,579	90
mb7	3,17	,546	90

mb8	3,21	,508	90
mb9	3,30	,570	90
mb10	3,16	,495	90
mb11	3,10	,619	90
mb12	3,19	,634	90
mb13	3,16	,598	90
mb14	3,08	,707	90
mb15	3,21	,571	90
mb16	3,22	,576	90
mb17	3,17	,503	90
mb18	3,29	,503	90
mb19	3,19	,669	90
mb20	3,22	,492	90
mb21	3,22	,492	90
mb22	3,17	,640	90
mb23	3,16	,539	90
mb25	3,11	,570	90
mb30	3,19	,579	90
mb31	3,13	,584	90
mb32	3,21	,508	90
mb33	3,09	,574	90
mb34	3,07	,632	90
mb35	3,10	,671	90
mb36	3,19	,616	90
mb38	3,04	,616	90

mb39	3,00	,687	90
mb40	3,01	,727	90
mb41	2,93	,731	90
mb42	3,11	,608	90
mb43	3,09	,664	90
mb44	2,91	,681	90
mb45	3,01	,679	90
mb46	3,08	,585	90
mb47	3,16	,495	90
mb48	3,11	,626	90
mb50	3,08	,585	90

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	132,14	129,743	,315	,908
mb2	132,07	127,793	,492	,906
mb3	132,10	129,439	,425	,907
mb4	132,08	128,837	,472	,906
mb5	132,13	129,533	,356	,907
mb6	132,19	128,897	,383	,907
mb7	132,21	129,831	,332	,908
mb8	132,17	128,702	,460	,906
mb9	132,08	128,162	,447	,906

mb10	132,22	129,905	,364	,907
mb11	132,28	126,248	,548	,905
mb12	132,19	126,357	,526	,905
mb13	132,22	129,411	,330	,908
mb14	132,30	128,842	,307	,908
mb15	132,17	128,680	,406	,907
mb16	132,16	127,953	,458	,906
mb17	132,21	128,371	,495	,906
mb18	132,09	129,205	,420	,907
mb19	132,19	128,088	,378	,907
mb20	132,16	128,942	,454	,906
mb21	132,16	129,504	,403	,907
mb22	132,21	127,719	,424	,907
mb23	132,22	129,343	,378	,907
mb25	132,27	127,501	,500	,906
mb30	132,19	127,930	,458	,906
mb31	132,24	128,232	,430	,907
mb32	132,17	128,163	,507	,906
mb33	132,29	128,253	,437	,906
mb34	132,31	127,632	,436	,906
mb35	132,28	128,832	,327	,908
mb36	132,19	128,132	,412	,907
mb38	132,33	127,955	,425	,907
mb39	132,38	129,339	,385	,909
mb40	132,37	127,740	,365	,908

mb41	132,44	127,104	,402	,907
mb42	132,27	126,692	,526	,905
mb43	132,29	125,961	,527	,905
mb44	132,47	128,544	,340	,908
mb45	132,37	126,572	,473	,906
mb46	132,30	129,156	,358	,907
mb47	132,22	128,714	,472	,906
mb48	132,27	128,647	,368	,907
mb50	132,30	129,156	,358	,907

mean hipotetik :  $(43 \times 1) + (43 \times 4) : 2 =$

**LAMPIRAN -3**

**UJI ASUMSI**

**(UJI LINEARITAS & UJI NORMALITAS)**



# LAMPIRAN-3

## A-1 UJI LINEARITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/9/20

Access From (repository.uma.ac.id)10/9/20

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MotivasiBelajar * KonsepDiri	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

### Report

#### MotivasiBelajar

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
99	125,00	1	.
101	157,00	1	.
105	131,00	3	2,000
106	127,00	3	13,528
107	134,50	4	7,188
108	132,33	3	9,609
109	127,50	2	12,021
110	138,14	7	11,408
111	129,43	7	5,159
112	135,33	3	13,051
113	125,75	4	1,893
114	130,71	7	9,928
115	136,00	2	22,627
116	139,00	3	10,440

117	125,50	2	4,950
118	154,50	2	9,192
119	148,00	1	.
121	140,25	4	15,714
122	137,67	3	4,041
123	134,50	2	14,849
125	136,00	3	11,269
126	144,00	2	16,971
127	128,00	1	.
128	137,60	5	16,742
129	153,50	2	6,364
131	132,00	2	15,556
132	134,75	4	10,436
134	140,00	2	5,657
138	135,00	1	.
142	128,00	1	.
147	125,00	1	.
148	155,50	2	9,192
Total	135,38	90	11,587

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4985,706	31	160,829	1,340	,167
MotivasiBelajar * KonsepDiri	Between Groups	Linearity	595,348	1	595,348	4,959	,002
		Deviation from Linearity	4390,357	30	146,345	1,219	,255
	Within Groups		6963,450	58	120,059		
Total			11949,156	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MotivasiBelajar * KonsepDiri	,323	,104	,646	,417

# LAMPIRAN-3

## A-2 UJI NORMALITAS

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	MotivasiBelajar
N		90	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	118,13	135,38
	Std. Deviation	10,685	11,587
	Absolute	,151	,147
Most Extreme Differences	Positive	,151	,147
	Negative	-,087	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,428	1,398
Asymp. Sig. (2-tailed)		,034	,040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



# LAMPIRAN-4

## ANALISIS VARIANS JALUR 1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/9/20

Access From (repository.uma.ac.id)10/9/20

## Skala Konsep Diri

### Uji Homogenitas

#### Oneway

##### Test of Homogeneity of Variances

KonsepDiri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,688	1	88	,158

### Uji Beda

#### Oneway

##### Descriptives

KonsepDiri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-laki	41	104,02	10,663	1,821	115,34	122,71	99	148
Perempuan	49	132,41	12,853	1,408	114,56	120,22	105	148
Total	90	118,21	10,685	1,126	115,90	120,37	99	148

## ANOVA

KonsepDiri

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	59,792	1	59,792	,521	,002
Within Groups	10100,608	88	114,780		
Total	10160,400	89			

## T-Test

### Group Statistics

	KonsepDiri_JenisKelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KonsepDiri	Laki-laki	41	104,02	10,663	1,821
	Perempuan	49	132,41	12,853	1,408

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KonsepDiri	Equal variances assumed	3,688	,158	,722	88	,472	1,637	2,268	-2,870	6,143
	Equal variances not assumed			,711	78,661	,479	1,637	2,302	-2,946	6,219

## Skala Motivasi Belajar

### Uji Homogenitas

#### Oneway

##### Test of Homogeneity of Variances

MotivasiBelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,205	1	88	,945

### Uji Beda

#### Oneway

##### Descriptives

MotivasiBelajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-laki	41	117,78	11,298	1,764	133,48	140,61	121	161
Perempuan	49	153,24	15,755	1,679	130,60	137,36	113	162
Total	90	135,51	11,587	1,221	132,95	137,80	113	162

## ANOVA

MotivasiBelajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	210,274	1	210,274	1,576	,001
Within Groups	11738,882	88	133,396		
Total	11949,156	89			

## T-Test

### Group Statistics

	MotivasiBelajar_JenisKelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MotivasiBelajar	Laki-laki	41	117,78	11,298	1,764
	Perempuan	49	153,24	15,755	1,679

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MotivasiBelajar	Equal variances assumed	,205	,945	1,256	88	,213	3,069	2,445	-1,789	7,927
	Equal variances not assumed			1,260	86,287	,211	3,069	2,436	-1,773	7,911